



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Fice Femmy Rompis

Sekolah Menengah Pertama Kristen Leilem, Minahasa, Sulawesi Utara Indonesia

Contributor Email: ficerompis22@guru.smp.belajar.id

Received: Nov 2, 2022

Accepted: Feb 24, 2023

Published: Jul 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1054>

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of grade 7 students in Social Arithmetic material at Leilem Christian Junior High School, Sonder District, odd semester of the 2020/2021 Academic Year by using a differentiated learning approach. This research, including classroom action research, was conducted in two cycles and each cycle was held in two meetings. The subjects in this study were 7-grade students consisting of 9 boys and 12 girls. The data collection technique used in this study was in the form of student observation, teacher observation, and learning achievement tests, then the data obtained were analyzed descriptively. The results showed that there was an increase in teacher activity in learning activities in the first cycle an average of 80.65% and an average of 93.18% in the second cycle. Furthermore, in student activity, there was also an increase in learning activities in the first cycle an average of 77.28%, and in the second cycle an average of 90.91%. As for the student learning outcomes test, it was found that there was an increase from cycle I of 76.19% to 90.48% in cycle II. It can be concluded that differentiated learning can improve student learning outcomes.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Differentiated Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 7 pada materi Aritmetika Sosial di Sekolah Menengah Pertama Kristen Leilem Kecamatan Sonder semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini, termasuk penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi siswa, observasi guru dan tes hasil belajar, selanjutnya data yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata 80,65% dan siklus ke II rata-rata 93,18 %. Selanjutnya, pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata 77,28% dan siklus ke II rata-rata 90,91%. Adapun pada tes hasil belajar siswa didapati adanya peningkatan dari siklus I sebesar 76,19% menjadi 90,48% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Arittika Sosial; Pembelajaran Berdiferensiasi.

A. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 atau *Covid-19* telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khanetal., 2020; Linetal.,2020; Worldometers, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Resviratory Syndrome-Corona Virus 2 atau SARS-CoV-2 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China (Khan et al., 2020; C. Li et al., 2020; T. Li et al., 2020; Phan, 2020; Su et al., 2020; Wang et al., 2020). World Health Organisation (WHO) telah menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020; Lloyd-Sherlocketal., 2020; Mahase, 2020; Sohrabietal., 2020; Watkins, 2020).

Pandemi *Covid-19* telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan (Azzi-Huck & Shmis, 2020; Huang et al., 2020; Zhang et al., 2020). Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial (Bakhtiar, 2016; Barennes et al., 2010; Karlsen et al., 2015; Yang et al., 2019; Murziqin et al., 2020).Terjadinya masalah pandemi *Covid-19* juga menjadikan perubahan dari segi cara penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan yang

menonjol adalah teknik pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan atau disingkat dengan istilah daring (Azzi-Huck & Shmis, 2020; Bartlett et al., 2020; Maine Department of Education, 2020).

Perubahan pola pembelajaran tentu tidak akan pernah terlepas dari peran guru (Collie et al., 2011; Najeemah M Yusof, 2012; Thien et al., 2014; Zacharo et al., 2018), dengan segala tantangan yang ada, guru harus terus berusaha memberikan pengajaran yang lebih bermakna bagi siswa, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring, guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Abdullah, 2016; Darling-Hammond & Bransford, 2005; Zein, 2016).

Permasalahan pandemi *Covid-19* menuntut guru untuk lebih mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama hampir dua tahun membawa siswa pada suatu pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan, mencatat hal-hal yang penting dan membuat tugas.

Kegiatan pembelajaran secara tatap muka mulai dilaksanakan kembali pada tahun pelajaran 2020/2021, sekalipun masih dibatasi atau dikenal dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kegiatan PTMT disekolah yang terjadi adalah suatu pembelajaran yang mewajibkan guru harus beradaptasi dengan kebiasaan yang baru atau dikenal dengan era *new normal* (Murziqin et al., 2020).

Guru di era *new normal* juga dituntut untuk memberikan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovasi sesuai dengan zaman agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, didapati banyak guru yang dalam mempersiapkan rencana pembelajaran hanya untuk melengkapi administrasi karena tuntutan sekolah. Akibatnya, banyak perencanaan yang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna, dan jauh dari pendidikan yang memerdekakan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran seperti ini tidak memberikan ketertarikan pada

siswa, dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 85 (delapan puluh lima).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukandalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, khususnya pada materi aritmetika Sosial yang diajarkan di kelas VIII SMP Kristen Leilem, masih banyak siswa yang kurang memahami materi. Hal ini dikarenakan pembelajaran tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Nilai Ujian harian yang didapatkan oleh siswa berkisar antara 17-24 %. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Aritmetika Sosial. Hal ini dikarekan guru cenderung mengajar dengan menyajikan rumus secara instan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, guru juga tidak memberikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Fakta bahwa siswa memiliki karakteristik yang beragam, dengan keunikan, kekuatan dan kebutuhan belajar yang berbeda, tentunya perlu direspons dengan tepat. Jika tidak, tentunya akan terjadi kesenjangan belajar (*learning gap*), dimana pencapaian yang ditunjukkan siswa tidak sesuai dengan potensi pencapaian yang seharusnya dapat ditunjukkan oleh siswa tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, dapat di simpulkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa pada materi Aritmetika, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan pembelajaran yang berfokus pada guru.

Salah satu cara yang dapat mengatasi masalah karakteristik siswa yang beragam dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam modul 2.1 *Program Guru Penggerak*, dinyatakan bahwa tugas sebagai guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kodratnya masing-masing, dan memastikan bahwa dalam prosesnya, anak-anak tersebut merasa selamat dan bahagia. Melihat betapa luas keberagaman siswa, guruperlu berpikir bagaimana caranya dapat menyediakan layanan

pendidikan yang memungkinkan semua siswa mempunyai kesempatan dan pilihan untuk mengakses apa yang diajarkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi akan kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda, sesuai dengan filosofi Kihajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: "menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak". Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi akan memungkinkan guru memaksimalkan potensi peserta didik dengan meminimalisir kesenjangan belajar (*learning gap*) melalui proses identifikasi kebutuhan belajar siswa yang tepat. Lewat pembelajaran berdiferensiasi, tidak hanya siswa berkembang potensinya secara maksimal, namun proses pembelajaran juga akan lebih memberikan banyak ruang bagi siswa untuk membuat dan menentukan pilihan dan memberikan suara, sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar baru dimana setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa belajar dan menemukan sendiri konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru hanya memberikan tuntunan, tantangan dalam merangsang menggali kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep dan solusi dengan cara mereka masing masing.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan memberi pengalaman belajar baru.

Menurut Andini (2016), pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses, dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (a) *content (input)* yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (b) proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *product (output)*, bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, ketertarikan (interes) dan learning profile.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu rancangan tindakan berupa pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aritmetika Sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 7 SMP Kristen Leilem semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Kristen Leilem Kabupaten Minahasa, yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Tabrani. ZA, 2014). Adapun tahapan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi; (2) Mempersiapkan LKPD; (3) mempersiapkan skenario pembelajaran yang akan di tempuh dalam KBM; (4) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; (5) menyusun tes.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pada tahap ini adalah (1) membuka pelajaran dengan doa, motivasi belajar dan *ice breaking*; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran; (3) menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi; (4) memberikan gambaran dan tantangan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi; (5) observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan hasil yang dicapai (Walidin, et al., 2015).

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan serta melibatkan kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan analisis data tes. Tujuannya adalah untuk melihat berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dan data observasi terhadap aktivitas siswa serta aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk menganalisis aktivitas guru, peneliti menggunakan rumus seperti yang ditawarkan oleh Sahertian (2000), yaitu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Hasil Observasi}}{\text{Jumlah Butir Pengamatan}}$$

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa peneliti digunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Score Perolehan}}{\text{Score Maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
$81 \leq X \leq 100$	Baik Sekali
$61 \leq X \leq 80$	Baik
$41 \leq X \leq 60$	Cukup
$21 \leq X \leq 40$	Kurang
$0 \leq X \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq X \leq 89$	Baik
$50 \leq X \leq 69$	Cukup
$30 \leq X \leq 49$	Kurang
$10 \leq X \leq 29$	Sangat Kurang

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:130)

Adapun hasil observasi diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi, peneliti menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator jumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Score}}{\text{Score Maksimal}} \times 100$$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus ke dua dilakukan masing-masing sebanyak dua kali pertemuan. Jadi dalam penelitian ini terdapat empat kali pertemuan tatap muka di dalam/luar kelas

1. Hasil

Dari analisis data aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Menyampaikan prasyarat	3	4
Memotivasi siswa	3	4
Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
Guru memberi petunjuk dan tantangan tentang materi yang akan di pelajari	3	3
Guru memberikan tugas pada kelompok dengan aktivitas aktivitas yang akan dilakukan baik di dalam dan di luar kelas.	3	4
Guru menuntun kelompok yang membutuhkan bantuan.	3	3
Meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh.	3	4
Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan mengapresiasi hasil kerja kelompok	3	3
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	3	3
Guru menuntun siswa untuk membuat kesimpulan	3	3
Guru menuntun siswa untuk berefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	33	38
Jumlah skor maksimal	44	44
Presentasi	75 %	86,3 %

Hasil observasi siklus pertama aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mendapat skor 33 dari total skor maksimal 44 diperoleh persentase 75%. Pada pertemuan ke dua skor yang diperoleh 38 dari total skor maksimal 44 dengan perolehan persentase 86,3%. Rerata-rata skor pertemuan pertama dan kedua adalah 80,65% menunjukkan kinerja guru pada siklus I kategori baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I

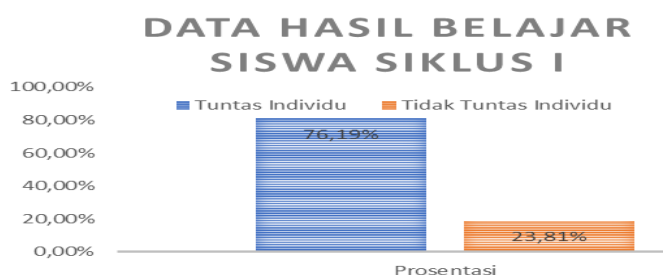
Aspek yang dinilai	Skor Petemuan	
	1	2
Menjawab prasyarat	2	3
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	3	3
Siswa menulis tujuan pembelajaran	4	4
Siswa menyimak petunjuk dan tantangan yang disampaikan guru	3	3
Siswa mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang diberikan pada kelompok.	3	3
Siswa meminta bimbingan guru	3	4

Aspek yang dinilai	Skor Petemuan	
	1	2
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	3	3
Menerima penghargaan dari guru	3	3
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	3	3
Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.	3	3
Siswa dapat berefleksi dari apa yang sudah dipelajari	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	33	35
Jumlah skor maksimal	44	44
Presentasi	75%	79,55%

Hasil observasi siklus pertama aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama jumlah skor 33 (75%) dan pertemuan kedua mendapat skor 35 (79,55%). Dari hasil yang diperoleh pertemuan pertama dan pertemuan kedua persentase rata-rata adalah 77,28% menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I kategori aktif.

Tabel 5. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus 1

No.	Perolehan	Hasil	Persentase
1.	Jumlah siswa yang tuntas	16	76,19%
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	23,81%
	Jumlah	21	100%



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 1 diperoleh hasil ketuntasan siswa 76,19% dan tidak tuntas 23,81%.

Hasil refleksi untuk siklus I adalah (a) Pada kegiatan guru memberi petunjuk dan tantangan tentang materi harus lebih diperjelas sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dari siswa; (b) pada kegiatan menuntun kelompok, guru perlu strategi untuk mengeksplor

kekuatan yang ada dalam kelompok; (c) guru perlu meningkatkan kegiatan memberikan penghargaan pada kelompok.

Hasil analisis data aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Menyampaikan prasyarat	4	3
Memotivasi siswa	4	4
Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
Guru memberi petunjuk dan tantangan tentang materi yang akan di pelajari	3	4
Guru memberikan tugas pada kelompok dengan aktivitas yang akan dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.	3	4
Guru menuntun kelompok yang membutuhkan bantuan.	3	4
Meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh.	4	4
Guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan mengapresiasi hasil kerja kelompok	4	4
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	4	3
Guru menuntun siswa untuk membuat kesimpulan	4	4
Guru menuntun siswa untuk berefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	3	4
Jumlah skor yang diperoleh	40	42
Jumlah skor maksimal	44	44
Presentasi	90,91%	95,45%

Hasil observasi siklus kedua aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama jumlah skor 40 dengan persentase 90,91% dan pertemuan kedua skor 42 dengan persentase 95,45%. Rerata skor pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 93,18%. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II kategori baik sekali.

Tabel 7. Hasil Observasi Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus II

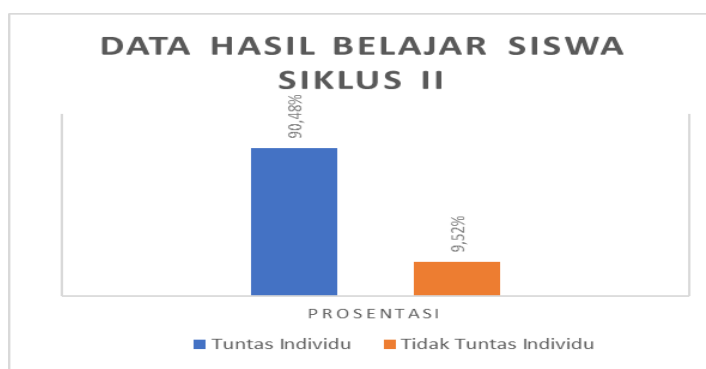
Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Menjawab prasyarat	4	4
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	3	4
Siswa menulis tujuan pembelajaran	4	4

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Siswa menyimak petunjuk dan tantangan yang disampaikan guru	4	4
Siswa mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang diberikan pada kelompok.	3	3
Siswa meminta bimbingan guru	3	4
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	3	4
Menerima penghargaan dari guru	4	3
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	4	3
Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	3	4
Siswa dapat berefleksi dari apa yang sudah dipelajari	4	4
Jumlah skor yang diperoleh	39	41
Jumlah skor maksimal	44	44
Presentasi	88,64%	93,18%

Hasil observasi siklus kedua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama jumlah skor 39 (88,64%) dan pertemuan kedua memperoleh skor 41 (93,18%). Rerata skor pertemuan pertama dan kedua adalah 90,91%. Ini menunjukkan dalam pembelajaran siklus II kategori keaktifan siswa sangat aktif.

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No.	Perolehan	Hasil	Persentase
1.	Jumlah siswa yang tuntas	19	90,48%
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	9,52 %
	Jumlah	21	100 %



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari Tabel 8 dan Gambar 2 diperoleh hasil ketuntasan siswa 90,48%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 9,52%. Hasil refleksi siklus II adalah (a) pada kegiatan guru memberi petunjuk dan tantangan tentang materi sudah tersampaikan dengan sangat baik; (b) Pada kegiatan menuntun kelompok sudah sangat baik; dan (c) Pada kegiatan memberikan penghargaan pada kelompok sudah baik dalam pelaksanaannya.

2. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa, maupun pembelajaran yang membedakan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar. Menurut Tomlinson (2001: 45), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar matematika materi aritmetika sosial kelas 7 SMP. Aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Rekapitulasi siklus I dan siklus II

Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Aritmetika sosial matematika kelas 7 SMP. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dari 76,2% dan pada siklus II menjadi 90,5%. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menyajikan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata siklus I dan Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II peningkatan yang baik dari awal pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dalam pelaksanaan hasil siklus II dengan hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) terjadi peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata 80,65% dan siklus ke II dengan rata-rata 93,18 %; (2) terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata 77,28% dan siklus ke II rata-rata 90,91%; dan (3) terjadi peningkatan pada tes hasil belajar siswa siklus I 76,19% dan siklus ke II sebesar 90,48%.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada kepada guru di sekolah untuk menggunakan hasil penelitian ini, sebagai referensi untuk pembelajaran matematika Aritmetika Sosial. Selain itu, guru matematika hendaknya mencoba melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengajarkan materi yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah SMP Kristen Leilem yang telah membantu baik secara materil maupun moril sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ucapan yang senada ditujukan kepada rekan-rekan guru di SMP Kristen Leilem yang selalu memberikan motivasi

selama berlangsungnya penelitian serta siswa kelas VII SMP Kristen Leilem yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Referensi

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Andini, D. W. (2016). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). *Managing the Impact of COVID-19 on Education Systems Around the World: How Countries are Preparing, Coping, and Planning for Recovery*. World Bank Blogs.
- Bakhtiar, T. (2016). Optimal Intervention Strategies for Cholera Outbreak by Education and Chlorination. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 31(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/31/1/012022>
- Barennes, H., Harimanana, A. N., Lorvongseng, S., Ongkhammy, S., & Chu, C. (2010). Paradoxical Risk Perception and Behaviours Related to Avian Flu Outbreak and Education Campaign, Laos. *BMC Infectious Diseases*, 10(March 2006). <https://doi.org/10.1186/1471-2334-10-294>
- Bartlett, J. D., Griffin, J., & Thomson, D. (2020). *Resources for Supporting Children’s Emotional Wellbeing During the COVID-19 Pandemic*. Child Trend.
- Collie, R. J., Shapka, J. D., & Perry, N. E. (2011). Predicting Teacher Commitment: The Impact of school Climate and Social-Emotional Learning. *Psychology in the Schools*, 48(10), 1034–1048. <https://doi.org/10.1002/pits.20611>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing Teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. Jossey-Bass. <https://doi.org/10.5860/choice.431083>

- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak. In *Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO*.
- Jihad, A. d. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Karlsen, H., Mehli, L., Wahl, E., & Staberg, R. L. (2015). Teaching Outbreak Investigation to Undergraduate food Technologists. *British Food Journal*, 117(2), 766–778. <https://doi.org/10.1108/BFJ-02-2014-0062>
- Khan, M., Kazmi, S., Bashir, A., & Siddique, N. (2020). COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Li, C., Yang, Y., & Ren, L. (2020). Genetic Evolution Analysis of 2019 Novel Coronavirus and Coronavirus from other Species. *Infection, Genetics and Evolution*, 82(March), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104285>
- Li, T., Lu, H., & Zhang, W. (2020). Clinical Observation and Management of COVID-19 Patients. *Emerging Microbes & Infections*, 9(1), 687–690. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1741327>
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual Model for the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in Wuhan, China with Individual Reaction and Governmental Action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Lloyd-Sherlock, P. G., Kalache, A., McKee, M., Derbyshire, J., Geffen, L., Casas, F. G.-O., & Gutierrez, L. M. (2020). WHO Must Prioritise the Needs of Older People in its Response to the Covid-19 Pandemic. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(m1164), 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1164>
- Mahase, E. (2020). Covid-19: WHO Declares Pandemic because of “Alarming Levels” of Spread, Severity, and Inaction. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(m1036), 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1036>
- Maine Department of Education. (2020). *Coronavirus (COVID-19) Resources for Schools*. Maine Department of Education.

- Murziqin, R., Idris, S., Usman, N., Hayati, H., Tabrani Z.A. (2020). Epidemiology and Psychology in Handling the Psycho-Social Problem Covid-19. *Opcion*, 36(91), 1310-1333. <https://produccioncientificaluz.org/index.php/opcion/article/view/32502>
- Najeemah M Yusof. (2012). School Climate and Teachers' Commitment: A Case Study of Malaysia. *International Journal of Economics Business and Management Studies*, 1(2), 65-75.
- Phan, T. (2020). Genetic Diversity and Evolution of SARS-CoV-2. *Infection, Genetics and Evolution*, 81(February), 104260. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104260>
- Sahertian, A. P. (2013). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Rineka Cipta.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., Neill, N. O., Khan, M., Kerwan, A., Al-jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71-76. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>
- Su, L., Ma, X., Yu, H., Zhang, Z., Bian, P., Han, Y., Sun, J., Liu, Y., Yang, C., Geng, J., Zhang, Z., & Gai, Z. (2020). The Different Clinical Characteristics of Corona Virus Disease Cases between Children and their Families in China – the Character of Children with COVID-19. *Emerging Microbes & Infections*, 9(1), 707-713. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1744483>
- Thien, L. M., Abd Razak, N., & Ramayah, T. (2014). Validating Teacher Commitment Scale using a Malaysian Sample. *SAGE Open*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.1177/2158244014536744>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) Teori Praktis*. Prestasi Pustakaraya.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani Z.A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wang, H., Wang, Z., Dong, Y., Chang, R., Xu, C., Yu, X., Zhang, S., Tsamlag, L., Shang, M., Huang, J., Wang, Y., Xu, G., Shen, T.,

- Zhang, X., & Cai, Y. (2020). Phase-Adjusted Estimation of the Number of Coronavirus Disease 2019 Cases in Wuhan, China. *Cell Discovery*, 6(1), 4–11. <https://doi.org/10.1038/s41421-020-0148-0>
- Watkins, J. (2020). Preventing a Covid-19 Pandemic. *The BMJ*, 368(February), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m810>
- Worldometers. (2020). *COVID-19 coronavirus pandemic*. Coronavirus.
- Yang, J., Park, E. C., Lee, S. A., & Lee, S. G. (2019). Associations between Hand Hygiene Education and Self-Reported Hand-Washing Behaviors among Korean Adults During MERS-CoV Outbreak. *Health Education and Behavior*, 46(1), 157–164. <https://doi.org/10.1177/1090198118783829>
- Zacharo, K., Marios, K., & Dimitra, P. (2018). Connection of Teachers' Organizational Commitment and Transformational Leadership. A Case Study from Greece. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(8), 89–106. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.8.6>
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN-Alauddin*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>